

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman yang terus berkelanjutan menimbulkan berbagai perubahan serta tuntutan baru dalam masyarakat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tak lepas penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari menimbulkan berbagai pengaruh dalam kehidupan. Seiring dengan perkembangan tersebut, peningkatan di segala bidang terus dilakukan sehingga kesejahteraan rakyat dapat tercipta. Hal ini menciptakan tuntutan baru bagi masyarakat untuk menciptakan sumber daya manusia yang terampil dan berkualitas. Usaha untuk menciptakan sumber daya manusia yang terampil dan berkualitas ini dapat dilakukan di berbagai tempat, salah satunya melalui perguruan tinggi. Meningkatkan daya saing negara dalam menghadapi persaingan global dalam segala bidang merupakan salah satu tujuan perguruan tinggi dalam menjalankan pendidikan (Muljawan, 2019).

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tertinggi menjadi salah satu sarana dalam mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi serta keahlian tertentu serta memiliki daya saing yang kuat. Namun, pada kenyataannya, lulusan perguruan tinggi masih menjadi salah satu kelompok lulusan yang masih banyak berakhir sebagai pengangguran. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada Agustus 2023, tingkat pengangguran terbuka lulusan perguruan tinggi adalah 5,18%, naik 0,38% dibandingkan tahun sebelumnya. Adapun angka

pengangguran yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat hingga Agustus 2023 adalah 5,94%, naik 0,4% dari tahun sebelumnya. Penelitian oleh Amelia (2018) juga menunjukkan bahwa pengangguran yang paling banyak terdapat di Kota Padang berasal dari lulusan perguruan tinggi yang belum pernah memiliki pengalaman kerja sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan perguruan tinggi di Sumatera Barat masih menjadi kelompok yang banyak menjadi pengangguran.

Universitas Andalas merupakan salah satu perguruan tinggi yang terdapat di Sumatera Barat, tepatnya di Kota Padang. Perguruan tinggi ini merupakan salah satu perguruan tinggi tertua di luar Pulau Jawa dan terbesar di Sumatera Barat. Sebagai perguruan tinggi terbesar di Sumatera Barat, Universitas Andalas diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di dalam dunia kerja. Namun, pada kenyataannya, berdasarkan data *tracer study* Universitas Andalas tahun 2022, diketahui bahwa sebanyak 1698 orang alumni masih belum bekerja (36,8%). Dari jumlah tersebut, diketahui bahwa sebanyak 34% alumni masih dalam tahapan mencari kerja dan sebanyak 2,8% alumni masih belum memungkinkan untuk bekerja (LPTIK Universitas Andalas, 2023). Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa masih banyak lulusan Universitas Andalas yang menganggur atau belum mendapatkan pekerjaan.

Tidak hanya pengangguran, permasalahan lain yang sering kali dihadapi oleh lulusan perguruan tinggi adalah tidak dapat memilih karir secara tepat. Hal ini ditandai dengan individu yang bekerja tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya (Rahma dkk., 2021). Berdasarkan data *tracer study* Kemendikbud,

diketahui bahwa sebanyak 27,7% alumni Universitas Andalas memiliki pekerjaan yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Sementara itu, menurut data *tracer study* Universitas Andalas tahun 2022, diketahui bahwa sebanyak 13,2% alumni memiliki pekerjaan yang kurang erat dengan bidang studinya dan 11,7% alumni memiliki pekerjaan yang tidak sama sekali erat dengan bidang studinya (LPTIK Universitas Andalas, 2023).

Tingkat pengangguran yang tinggi serta tidak dapat memilih karir secara tepat mengindikasikan rendahnya kematangan karir pada individu (Han, 2023; Johnny & Yanuvianti, 2019). Menurut Subhan dkk. (2019), kurangnya perencanaan dan pencarian informasi yang dilakukan individu terkait pekerjaannya di masa depan menandakan rendahnya kematangan karir individu yang dapat menyebabkan terjadinya pengangguran. Perencanaan dan pencarian informasi ini berkaitan dengan kematangan karir individu, yang mencakup kesiapan individu dalam mengatasi tugas-tugas perkembangan terkait karir yang terdiri dari perencanaan dan persiapan karir, penggunaan sumber daya untuk memperoleh informasi terkait karir, hingga pengambilan keputusan karir (Super dkk.,1974). Selain itu, berdasarkan penelitian oleh Angelina dkk. (2020) juga diketahui bahwa peningkatan kematangan karir berkontribusi dalam menekan angka pengangguran.

Adapun menurut Rahma dkk (2021), individu dengan kematangan karir rendah cenderung salah dalam memilih pekerjaan atau bekerja tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Ketidaksesuaian ini disebabkan individu yang belum mempertimbangkan minat dan bakat mereka secara baik dalam memilih karir (Lestari

& Rahardjo, 2013). Pemilihan karir tersebut cenderung didasarkan pada rasa khawatir dan cemas apabila menganggur terlalu lama, rasa malu kepada masyarakat ketika belum mendapatkan pekerjaan, serta adanya tuntutan dari keluarga. Hal ini mengindikasikan rendahnya kematangan karir pada individu karena salah satu karakteristik individu dengan kematangan karir yang tinggi adalah mampu membuat keputusan karir yang tepat dengan mengintegrasikan pengetahuan tentang diri mereka dengan pengetahuan tentang dunia kerja dan menerapkan pengetahuan tersebut ketika melakukan perencanaan karir (Super & Crites, dalam Coertse & Schepers, 2004).

Menurut Super dan Jordaan (1973), kematangan karir adalah kesiapan individu dalam mengatasi tugas-tugas perkembangan dalam tahapan kehidupan individu untuk membuat keputusan karir secara tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Sharf (2006) yang menyatakan bahwa kematangan karir merupakan kemampuan individu dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya yang realistis dan konsisten. Individu dikatakan memiliki kematangan karir yang tinggi apabila ia mampu membuat pilihan karir yang tentatif dan realistis serta telah memiliki pengetahuan tentang alternatif pendidikan ataupun pekerjaan (Super, 1957). Selain itu, individu juga telah mengumpulkan informasi terkait dirinya untuk menambah wawasan, memperoleh kompetensi yang dibutuhkan dalam rangka membuat keputusan karir yang tepat, mengintegrasikan pengetahuan tentang dirinya dengan pengetahuan tentang dunia kerja, dan menerapkan pengetahuan tersebut ketika membuat keputusan karir (Super & Crites, dalam Coertse & Schepers, 2004).

Kematangan karir yang tinggi penting dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir sebagai calon lulusan perguruan tinggi. Berdasarkan usia perkembangan mereka, mahasiswa tingkat akhir umumnya berada pada tahap eksplorasi (Super, dalam Coertse & Schepers, 2004). Tahap ini merupakan tahap dimana individu mengembangkan kepekaannya terhadap diri sendiri dan dunia kerja, melakukan uji coba terhadap berbagai peran baru, mencari informasi terkait karir, serta memilih bidang karir yang ingin ditekuni (Super & Jordaan, 1973). Selain itu, individu sudah dapat mengembangkan *self-preference* serta mampu memilih dan menilai bidang pekerjaan yang sesuai dengan dirinya berdasarkan minat, kebutuhan, kemampuan, dan kompetensi yang dimiliki.

Pada tahap eksplorasi, mahasiswa tingkat akhir cenderung berfokus pada upaya untuk mencari informasi yang tepat dan akurat tentang suatu pekerjaan, memilih alternatif pekerjaan, hingga pada akhirnya memutuskan dan mulai bekerja (Jatmika & Linda, 2017). Selain itu, pada tahap ini, mahasiswa tingkat akhir juga menemukan bidang pekerjaan yang cocok dengan dirinya, berusaha mendapatkan pekerjaan tersebut, dan mencoba mulai bekerja (Super & Jordaan, 1973). Kematangan karir menjadi aspek penting dalam pengambilan keputusan karir yang tepat, menjadi acuan dalam mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karir, serta memberikan pemahaman bagi individu, khususnya mahasiswa tingkat akhir, untuk mempersiapkan segala yang dibutuhkan untuk menunjang pilihan karirnya tersebut (Efendy & Haryanti, 2020). Mahasiswa tingkat akhir dikatakan memiliki kematangan karir yang tinggi apabila telah

memperoleh informasi yang lengkap dan akurat terkait suatu pekerjaan, mampu memilih dari berbagai alternatif karir, serta memutuskan hingga mulai bekerja (Dewi & Djamhoer, 2023). Hal ini juga dapat membantu dalam menunjang kesuksesan perkembangan karir mereka ke depannya ketika sedang mempersiapkan diri menuju dunia kerja (Efendy & Haryanti, 2020).

Kematangan karir yang rendah dapat menimbulkan ketidakpuasan individu terhadap hasil kerjanya nanti, membuat individu tidak mencintai pekerjaannya, menurunkan produktivitas dan kreativitas, bahkan dapat membuat individu berpindah-pindah pekerjaan (Johnny & Yanuvianti, 2019). Kematangan karir yang rendah ini ditandai dengan kurangnya perencanaan karir, kurangnya eksplorasi karir, kurang memiliki informasi terkait dunia kerja, serta kurangnya kemampuan untuk mengambil keputusan (Hendayani & Abdullah, 2018). Hal ini membuat mereka merasa belum siap untuk menghadapi persaingan dunia kerja (Grashinta, Istiqomah, & Wiroko, 2018). Kematangan karir yang rendah pada mahasiswa tingkat akhir dapat menyebabkan mereka memilih pekerjaan secara asal-asalan, melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan terkait karir, merasa tidak mampu menghadapi tantangan ketika memasuki dunia kerja, merasa khawatir ketika akan memasuki dunia kerja, kurang kompeten dalam melakukan pekerjaan nantinya, serta berpindah-pindah pekerjaan (Johnny & Yanuvianti, 2019). Berdasarkan penelitian oleh Jatmika dan Linda (2017) terkait gambaran kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir diperoleh hasil bahwa sebanyak 12 orang mahasiswa berada pada kategori belum matang (10,2%), 79 orang berada pada kategori cukup matang (66,9%), 21 orang

berada pada kategori matang (17,8%), dan tidak ada mahasiswa yang berada pada kategori sangat matang. Berdasarkan penelitian tersebut, diketahui bahwa masih terdapat permasalahan pada kematangan karir mahasiswa tingkat akhir.

Penelitian terkait kematangan karir juga pernah dilakukan di Universitas Andalas. Berdasarkan penelitian oleh Desfitri (2021), diketahui bahwa sebanyak 45,6% *fresh graduate* Universitas Andalas masih memiliki tingkat kematangan karir yang rendah. Dari penelitian ini, dapat diketahui bahwa beberapa *fresh graduate* Universitas Andalas masih memiliki permasalahan dalam perencanaan karirnya, pencarian informasi terkait karir, serta kesiapan dalam membuat keputusan terkait karir. Permasalahan terkait rendahnya kematangan karir ini tidak hanya terjadi pada *fresh graduate* Universitas Andalas saja, namun juga terdapat pada mahasiswanya.

Kematangan karir yang tinggi ditandai dengan adanya perencanaan karir (*career planning*). *Career planning* membantu individu dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya sehingga dapat menentukan alternatif tindakan yang membantu dalam mencapai tujuan karir. Hal ini membuat individu menyadari keterampilan, pemahaman, minat, serta motivasi yang dimilikinya yang berkaitan dengan upaya untuk mencapai tujuan karir (Saputra, 2020). Namun, berdasarkan survei awal yang dilakukan kepada mahasiswa tingkat akhir Universitas Andalas, diketahui bahwa 17 dari 30 mahasiswa tingkat akhir masih belum mengetahui pekerjaan yang akan diambilnya sebagai jenjang karir setelah menyelesaikan perkuliahan. Hal ini disebabkan karena beberapa mahasiswa tidak memiliki waktu untuk mencari informasi serta sedang ingin fokus menyelesaikan skripsi. Selain itu,

19 dari 30 mahasiswa tingkat akhir masih belum mengetahui tempat kerja yang akan dituju yang berkaitan dengan pekerjaan yang akan diambilnya sebagai jenjang karir. Adapun 13 dari 30 mahasiswa tingkat akhir juga belum memiliki alternatif pekerjaan lainnya yang ingin diambil apabila tidak mendapatkan pekerjaan utama yang diinginkannya setelah menyelesaikan perkuliahan. Berdasarkan survei tersebut, diketahui bahwa terdapat permasalahan pada perencanaan karir (*career planning*) mahasiswa tingkat akhir Universitas Andalas.

Selain perencanaan karir, eksplorasi karir (*career exploration*) juga penting dalam mencapai kematangan karir seseorang. Hal ini mencakup penggunaan sumber daya untuk memperoleh informasi terkait karir (Creed & Patton, 2004). Hal ini dapat membantu individu dalam memahami dirinya sendiri, mendapatkan pengetahuan terkait berbagai macam pilihan karir, mengembangkan keterampilan dan pengalaman, serta memperoleh informasi terbaru tentang perkembangan dunia kerja (Nurrohim, 2023). Namun pada kenyataannya, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ismi (2023), diketahui bahwa *career exploration* mahasiswa tingkat akhir Universitas Andalas masih berada di tingkat sedang, yaitu sebanyak 73,9% dan hanya sebanyak 14,8% mahasiswa tingkat akhir yang berada pada eksplorasi karir tingkat tinggi. Selain itu, berdasarkan survei awal, diketahui bahwa sumber informasi yang biasa digunakan dalam mencari informasi terkait pekerjaan antara lain orang tua, teman, dosen, kerabat, internet, media sosial, serta tempat magang. Namun, informasi yang diperoleh masih dirasa belum cukup oleh mahasiswa. Hal ini sesuai dengan hasil survei awal dimana 30 dari 30 mahasiswa tingkat akhir merasa bahwa dirinya masih

belum memiliki informasi yang cukup terkait pekerjaan yang akan diambilnya sebagai jenjang karir. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa terdapat permasalahan dalam eksplorasi karir (*career exploration*) mahasiswa tingkat akhir Universitas Andalas.

Kematangan karir yang tinggi juga ditandai dengan adanya *world of work information*, yang mencakup pemahaman individu terkait informasi yang diperoleh dari tahap eksplorasi karir (Patton dkk., 2005). Hal ini mencakup pemahaman informasi, seperti bentuk-bentuk pekerjaan, cara untuk mencapai kesuksesan dalam suatu pekerjaan, dan peran yang dapat dijalankan dalam suatu pekerjaan. Individu yang memiliki kematangan karir yang tinggi memiliki informasi yang luas dalam mendukung keputusan karirnya (Hendayani & Abdullah, 2018). Berdasarkan survei awal yang dilakukan kepada mahasiswa tingkat akhir Universitas Andalas, diketahui bahwa 18 dari 30 mahasiswa tingkat akhir masih belum memiliki gambaran terkait pekerjaan yang akan ditujunya. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat permasalahan pada informasi dunia kerja mahasiswa tingkat akhir Universitas Andalas.

Kematangan karir yang tinggi juga ditandai dengan adanya pengambilan keputusan (*decision making*), yang mencakup kemampuan memecahkan permasalahan terkait karir berdasarkan informasi dari orang-orang yang membuat keputusan karir (Patton dkk., 2005). Pengambilan keputusan karir ini merupakan proses menentukan pilihan karir (Dewi, 2017). Berdasarkan penelitian oleh Putri (2017), diketahui bahwa kesulitan pengambilan keputusan karir yang dialami oleh

50,1% mahasiswa Universitas Andalas berada pada kategori *salient* dan 40,4% mahasiswa berada pada kategori *moderate*. Kategori *salient* dan *moderate* menunjukkan bahwa tingkat pengambilan keputusan karir individu berada pada tingkat yang memerlukan perhatian, baik dari individu itu sendiri maupun konselor karir. Hal ini berarti masih terdapat permasalahan dalam pengambilan keputusan pada mahasiswa Universitas Andalas.

Berdasarkan uraian diatas, diketahui terdapat indikasi permasalahan kematangan karir. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada subjeknya, yaitu mahasiswa tingkat akhir. Oleh karena itu, peneliti menilai perlu mengetahui gambaran kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir. Mahasiswa tingkat akhir yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir Universitas Andalas. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Gambaran kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Andalas”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah seperti apa gambaran kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Andalas.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Andalas.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman secara teoritis, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta dapat berguna sebagai referensi dalam mengembangkan pengetahuan terkait kematangan karir.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan terkait kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan terkait kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir serta sebagai acuan dalam meningkatkan kematangan karir mahasiswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi serta sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti terkait gambaran kematangan karir mahasiswa tingkat akhir.